

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

CSC Motospeed adalah salah satu komunitas otomotif roda dua yang berada di wilayah Kota Bandung. CSC Motospeed didirikan oleh Haikal Fasha pada 14 Januari 2014 dengan tujuan untuk mempererat tali persaudaraan dan menampung para pecinta roda dua. Komunitas CSC Motospeed telah dikenal diberbagai wilayah Indonesia, khususnya kota besar seperti Jakarta, Bogor, Daerah Istimewa Yogyakarta, Bali, Semarang dan Surabaya. Kini, CSC Motospeed memiliki fokus untuk menjadi media dan gaya modif dengan mengedapankan nilai budaya Indonesia ke kancah internasional.

CSC Motospeed memiliki jargon "*Motorcycle Enthusiast*" yang bermakna bahwa anggota komunitas CSC Motospeed memiliki minat dan antusias yang tinggi terhadap sepeda motor. Hal tersebut di buktikan dengan banyaknya anggota yang masuk kedalam komunitas tersebut, yakni dengan jumlah anggota sebesar 68 orang. Bila pengguna roda dua ingin masuk kedalam komunitas ini, mereka tidak perlu khawatir mengenai persyaratan yang bersifat khusus. Hal yang terpenting dalam komunitas ini adalah memiliki minat yang sama dalam bidang otomotif dan memiliki gairah tinggi mengenai sepeda motor.

Komunitas CSC Motospeed memiliki beberapa kegiatan yang dapat diikuti oleh para anggota, diantaranya sunmori, *nigh tride*, nongkrong, *touring*, dan *fun race*. Kegiatan tersebut memiliki jadwal yang berbeda, contohnya kegiatan *touring*

dan *fun race* di agenda kan setiap enam bulan sekali, sunmori setiap minggu pagi, serta nongkrong dan *night ride* yang dapat diadakan secara mendadak. Melalui unggahan pada akun Instagram @cscmotospeed khalayak dapat melihat kegiatan yang dilakukan oleh para anggota, mengikuti dan *mention* akun tersebut jika para pecinta motor ingin mengetahui lebih dalam mengenai dunia otomotif roda dua. Dalam unggahan nya, CSC Motospeed memberikan informasi mengenai kontes modif sepeda motor, *giveaway*, *touring*, penjualan produk *merchandise*, serta konten berupa foto dan video seputar sepeda motor.

Komunitas CSC Motospeed sering mengadakan kegiatan *fun race* bersama komunitas motor lain yang berisi aktivitas lomba balap motor yang dapat diikuti oleh seluruh kendaraan roda dua. Dalam kegiatan ini, peserta akan mendaftarkan diri sesuai dengan spesifikasi kendaraan yang dimiliki, dalam artian lomba tersebut terbagi kedalam empat kelas yang membedakan spesifikasi kendaraan para peserta seperti Matic Ceria, kelas 150cc, kelas 250cc, *Man of The Match*, dan *Best Looking Motor*. Pada kegiatan ini, anggota CSC Motospeed meraih tiga kemenangan, kelas Matic Ceria yang dimenangkan oleh Haikal Fasha, kelas 150cc dimenangkan oleh Doni Azhar, dan kelas 250cc dimenangkan oleh Vikri Ardiansyah.



Gambar 1. 1 Dokumentasi Fun Race CSC Motospeed

Sumber: @cscmotospeed

Komunitas motor merupakan kelompok yang berisi sekumpulan individu dengan tujuan untuk menyatukan pemahaman, minat, dan ketertarikannya mengenai sepeda motor (Ichsan, 2015). Komunitas sepeda motor dapat menunjukkan identitasnya melalui tanda pengenal yang dipasang pada kendaraan atau busana seperti jaket dan baju. Menjadi seorang anak motor (*bikers*) tentunya memiliki tanggung jawab penuh dalam membawa nama club atau komunitas. Kemanapun ia pergi nama komunitas tersebut akan tetap melekat dalam harga dirinya, maka seorang *bikers* memiliki tanggung jawab dalam menjaga nama baik komunitas dengan memelihara perilaku dan peraturan (Susilo, dkk 2018).

Anggota yang memiliki dedikasi tinggi terhadap komunitas, akan bersikap untuk ikut andil dalam menjaga kestabilan dan nama baik komunitas dengan cara memberikan penilaian positif mengenai komunitasnya pada orang lain, bersedia menerima tugas, mengikuti setiap kegiatan positif dengan tujuan tertentu, menjaga hubungan dengan sesama anggota maupun komunitas lain. Sebaliknya, anggota yang tidak setia terhadap komunitasnya akan ditandai dengan pandangan negatif seperti tidak merasakan manfaat dari komunitas, menyesal bergabung dengan komunitas, serta ingin meninggalkan komunitas (Darsono, 2014).

Menurut Rukmini, Aziwanti, dan Fitlayeni, mereka menyatakan bahwa terdapat tiga alasan seseorang menjadi anggota komunitas motor. Pertama, menambah relasi dari berbagai kalangan dan wilayah dengan cara berinteraksi. Kedua, membentuk persaudaraan antar anggota sehingga dapat menjaga kesolidaritan, terakhir adalah

menambah pengetahuan mengenai otomotif dengan cara memberikan contoh yang baik kepada para anggota dengan menjaga keselamatan saat berkendara dengan memakai helm dan mentaati peraturan lalu lintas (2014). Saban menyatakan bahwa apabila seseorang berfusi dengan komunitas, maka ia akan memiliki rasa solidaritas tinggi kepada sesama anggota maupun komunitas lain (2015).

Masa kini komunitas motor di Indonesia masih disangkut pautkan dengan geng motor. Coky Hamzah menyatakan bahwa terdapat 50 ribu orang di Kota Bandung telah menjadi anggota geng motor, khususnya empat geng motor skala besar seperti GBR, XTC, Brigez, dan Moonraker (dilansir pada detik.news.com), terutama fenomena begal yang tengah gencar dikalangan masyarakat membuat menimbulkan stigma negatif bagi separuh komunitas geng motor. Hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap komunitas motor lain, terutama pada komunitas motor yang sudah berkembang dan mengibarkan namanya agar lebih dikenal oleh masyarakat sekitar (Jacky dan Evi, 2014).



Gambar 1. 2 Logo GBR, XTC, Brigez dan Moonraker, komunitas motor terbesar di Indonesia

Sumber: google.com

Komunitas merupakan bagian dari kelompok sosial yang berisi tentang kesatuan individu yang hidup bersama, sehingga menghasilkan hubungan dan timbal balik antar anggota (Soekanto, 2006). Kertajaya menyatakan bahwa komunitas merupakan kumpulan individu yang memiliki minat sama, mereka saling berinteraksi untuk bertukar informasi, anggapan, dan saran untuk mendapatkan umpan balik (2008). Dengan adanya komunitas sebagai kelompok sosial, dapat memberikan dampak positif bagi para anggotanya, yakni membangun kekeluargaan baru, berinteraksi secara langsung dan tidak langsung, berproses bersama untuk mencapai tujuan dengan melakukan aktivitas tertentu, sehingga menciptakan solidaritas sosial diantara anggota komunitas.

Dalam sebuah komunitas, komunikasi merupakan aspek penting untuk menjaga nilai dan kesatuan yang telah dibangun guna menjaga kebersamaan dan mencapai tujuan komunitas. Komunikasi memiliki peran penting mengenai bagaimana sebuah pesan dapat tersampaikan dengan baik dari komunikator kepada komunikan. Maka dari itu, proses pengiriman pesan harus melalui proses komunikasi agar tersampaikan dengan baik dan tepat sehingga penerima dapat memahami, memaknai, dan memberikan *feedback* terhadap isi pesan tersebut.

Agar pesan dapat diterima dengan mudah oleh anggota komunitas, maka diperlukan pola komunikasi yang dapat mewujudkan komunikasi efektif. Pola komunikasi pada komunitas merupakan bentuk jalinan kelompok antar anggota untuk bertukar pesan mengenai informasi tertentu. Komunikasi antar komunitas dapat disebut sebagai komunikasi kelompok yang merujuk pada aktivitas pemberian informasi secara menyeluruh, massal, dan berisi pesan yang sama antara

satu sama lain. Komunikasi kelompok yang digunakan oleh komunitas CSC Motospeed memiliki tujuan untuk menjalin interaksi sosial antar anggota, memecahkan masalah yang tengah terjadi di dalam komunitas, berbagi informasi yang bersifat edukatif seputar otomotif dan informasi bersifat persuasif agar anggota dapat mengikuti kegiatan yang tengah diselenggarakan.

Komunitas CSC Motospeed tentunya memerlukan pola komunikasi agar membentuk komunikasi efektif. CSC Motospeed memiliki keunikan tersendiri dibanding komunitas motor lain, yakni komunitas tersebut tidak memiliki ketua namun hanya ada *founder* yang dapat mengendalikan segala kegiatan dan konflik yang terjadi dalam CSC Motospeed. Kedua, CSC Motospeed tanpa kehadiran ketua dapat bertahan selama 9 tahun lamanya untuk tetap eksis di kalangan para pecinta otomotif roda dua, bahkan CSC Motospeed sudah dikenal diluar Kota Bandung.

Alasan itulah yang meyakinkan peneliti ingin menganalisis lebih dalam mengenai Komuitas CSC Motospeed melalui pola komunikasi kelompok yang mereka bangun sehingga berjalan dengan efektif. Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan meninjau kondisi tersebut melalui penelitian berjudul **“Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas CSC Motospeed Kota Bandung.”**

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Fokus penelitian meupakan tema masalah yang dihadapi dalam penelitian. Berdasarkan uraian dari konteks penelitian diatas, maka yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah **“Bagaimana Pola Komunikasi Komunitas CSC Motospeed Bandung ?”**

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Untuk meneliti pola komunikasi komunitas CSC Motospeed Bandung, maka dirumuskan beberapa pertanyaan:

1. Bagaiman orientasi para anggota Komunitas CSC Motospeed Bandung ?
2. Bagaimana konflik yang terjadi dalam CSC Motospeed Bandung ?
3. Bagaimana timbulnya sikap-sikap baru yang terjadi dalam Komunitas CSC Motospeed Bandung?
4. Bagaimana timbulnya dukungan dalam Komunitas CSC Motospeed Bandung?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk menyelesaikan program studi (S1) Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan. Selanjutnya terdapat tujuan lain sesuai dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Orientasi para anggota Komunitas CSC Motospeed Bandung.
2. Konflik yang terjadi dalam CSC Motospeed Bandung.
3. Timbulnya sikap-sikap baru yang terjadi dalam Komunitas CSC Motospeed Bandung.
4. Timbulnya dukungan dalam Komunitas CSC Motospeed Bandung.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dedikasi dalam kepustakaan teoritis bagi mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi yang tengah melakukan penelitian.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi berbagai pihak yang membutuhkan.
3. Hasil penelitian diharapkan dapat berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pola komunikasi kelompok sebuah komunitas Kota Bandung.

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

1. Penelitian diharapkan dapat menjadi dedikasi pemikiran bagi pemecah masalah yang berhubungan dengan topik penelitian.
2. Penelitian ini berguna untuk memberikan gambaran mengenai pola komunikasi yang terjadi dalam sebuah komunitas, khususnya komunitas CSC Motospeed Kota Bandung.
3. Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan dan pemikiran mengenai pola komunikasi kelompok dan menambah pengetahuan serta bahan referensi bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.